

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari berbagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak-anak, sehingga terjadi interaksi yang mendukung perkembangan anak menuju kedewasaan yang diinginkan. Pendidikan sebagai proses yang diciptakan oleh masyarakat untuk mengarahkan generasi baru menuju kemajuan melalui cara-cara tertentu, sesuai dengan kemampuan yang dapat membantu mencapai tingkat kemajuan yang optimal (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia juga yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya, bahkan tidak bisa dijauhkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara komunal, maksudnya adalah, bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga berlandaskan pada tujuan pendidikan secara nasional. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya, yakni individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berpengetahuan dan berketerampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial dan

kebangsaan. Tujuan pendidikan nasional tersebut harus dicapai oleh seluruh penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal (Hidayat & Abdillah, 2019).

Oleh karena itu, pendidikan menjadi inti dari semua usaha untuk membentuk citra manusia yang sempurna, dan menjadikan pendidikan sebagai landasan dan strategi utama dalam membentuk individu yang berkualitas, manusia paripurna. Secara umum, pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah dasar, pendidikan disampaikan melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar. (Yusuf, 2018).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu yang memiliki karakteristik khusus, yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan maupun peristiwa, serta hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan upaya manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat, dengan karakteristik khusus, dan mengemas berbagai fenomena, perilaku, serta karakteristik tersebut menjadi sekumpulan teori (Yuliana, 2016). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran penting dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPA dianggap penting karena berisi materi-materi yang berkaitan dengan cara mempelajari alam secara sistematis. Oleh karena itu, IPA tidak hanya berupa kumpulan pengetahuan seperti fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga melibatkan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami diri sendiri dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan untuk menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari hingga menjadi manusia yang bermartabat (Panjaitan, 2017).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diartikan sebagai ilmu yang mempelajari alam semesta dan segala isinya. Pengetahuan alam secara umum berarti pemahaman tentang alam semesta. Hakekat IPA meliputi: 1) proses yang dilakukan manusia untuk memahami berbagai gejala alam, yang memerlukan pendekatan analitis, cermat, lengkap, serta menghubungkan satu gejala alam dengan yang lainnya, sehingga menciptakan sudut pandang baru terhadap objek yang diamati; 2) produk dari upaya manusia untuk memahami gejala alam, berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep, maupun fakta-fakta yang digunakan untuk menjelaskan gejala alam; dan 3) faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah (Surahman, Ritman Ishak Paudi, 2021).

Tujuan pembelajaran IPA untuk memberikan pengetahuan kognitif sebagai tujuan utama dari pembelajaran. Pengetahuan yang dimaksud meliputi dasar-dasar prinsip dan konsep yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman tentang fakta-fakta alam untuk memperdalam pengetahuan dan melihat keteraturan di dalamnya. Selain itu, pembelajaran sains juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan psikomotorik, sikap ilmiah afektif, pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi dalam mencari solusi terhadap masalah. Ciri-ciri ini membedakannya dari jenis pembelajaran lainnya (Trianto, 2014).

Pada umumnya masalah yang dihadapi di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA adalah berkaitan dengan guru yang berperan sangat dominan

dalam kegiatan pembelajaran (Teacher Center) sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya memberikan pembelajaran dan penyampaian materi dengan metode ceramah saja tanpa memperhatikan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih terpaku pada metode ceramah dalam proses pemberian materi IPA. Guru masih bersikap malas untuk kreatif dalam pembelajaran dengan metode lain yang menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat pemahaman siswa hilang dan terlupakan dari ingatannya.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di pendidikan formal saat ini adalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan tidak memperhatikan dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana cara mereka sebenarnya belajar. Secara substansial, proses pembelajaran hingga kini masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya (Astuti, 2020).

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya menguasai materi saja, tetapi harus didukung dengan keterampilan mengajar berupa keterampilan menggunakan metode, media maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai desainer pembelajaran juga harus dapat memilih metode dan menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, sehingga peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep, prinsip, sikap dan keterampilan

tertentu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Namun pada kenyataannya hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar masih rendah, seperti yang terjadi di SDN Kedungwaringin 03 khususnya kelas V, berdasarkan permasalahan yang terjadi diketahui salah satunya pada pembelajaran IPA. Di dalam pembelajaran IPA siswa beranggapan bahwa IPA sebagai mata pelajaran yang membosankan, pola pikir tersebut membuat siswa malas untuk mempelajari IPA. Terkadang dalam pembelajaran guru mengajar secara pasif dan monoton. Kurang variatifnya strategi dan metode pembelajaran, menjadi penyebab siswa bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran IPA, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Kondisi tersebut menyebabkan perlunya suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, mendorong siswa aktif, dan pembelajaran tidak membosankan sebaiknya di dalam mata pelajaran IPA menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat. Banyak sekali strategi atau metode pembelajaran yang dapat diterapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPA. Metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas V di SDN Kedungwaringin 03.

Metode pembelajaran diartikan sebagai sebuah pola pembelajaran yang jelas dari awal hingga akhir, yang disampaikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah kerangka atau struktur yang melingkupi

penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Sementara itu, metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai “*a way in achieving something*” yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran (Helmiati, 2012).

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat berperan penting dalam suatu proses belajar mengajar karena dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan pembelajaran di kelas, selain itu metode pembelajaran juga dapat menyusun berbagai perangkat yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa permasalahan yang diperoleh yakni rendahnya pemahaman konsep pembelajaran IPA pada siswa.

Pembelajaran kooperatif *type make a match* adalah metode pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan sosial, terutama kemampuan bekerja sama dan berinteraksi, serta kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu. Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada siswa. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik di mana siswa diminta mencari pasangan kartu yang sesuai dengan jawaban atau soal. Siswa yang berhasil mencocokkan pasangan sebelum batas waktu akan mendapatkan poin. Salah satu keunggulan teknik metode *make a match* ini adalah siswa dapat

belajar tentang suatu konsep atau topik sambil mencari pasangan kartu dalam suasana yang menyenangkan (Ipin, 2017).

Hal ini selaras dengan penelitian Trisnawati (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar IPA antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis penilaian kinerja dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan nilai hitung sebesar 3,651 dan ttabel sebesar 2,017. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis penilaian kinerja berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Gugus III Kecamatan Sawan tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan paparan latar belakang dan permasalahan di atas. Maka Penulis ingin mengangkatnya menjadi sebuah Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Type *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kedungwaringin 03) “

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis paparkan sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan bahwa IPA sebagai mata pelajaran yang membosankan
2. Guru mengajar secara pasif
3. Guru mengajar secara monoton

4. Kurang variatifnya strategi dan metode pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan agar lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Pengaruh metode pembelajaran kooperatif *type make a match* terhadap hasil belajar IPA pada materi sistem pernapasan hewan siswa kelas V SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif *type make a match* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN Kedungwaringin 03?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif *type make a match* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

Besar harapan, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap kalangan, adapun manfaat yang diberikan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya terhadap kajian pendidikan guru sekolah dasar atau pendidikan secara general.

- b. Bagi akademik. Dapat memberikan informasi dan menambah daftar pustaka yang terdapat di Universitas Buana Perjuangan, serta dapat menjadi bahan kajian dan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berminat mengenal dan menambah pengetahuan, terkait penerapan metode pembelajaran kooperatif *type make a match* terhadap hasil belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan metode belajar, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan selanjutnya.
- b. Bagi guru, dapat memperoleh manfaat informasi terkait dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif *type make a match* terhadap hasil belajar IPA.
- c. Bagi siswa, dapat bermanfaat sebagai acuan bagi siswa dalam mengoptimalkan dan menjalankan proses pembelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif *type make a match* terhadap hasil belajar IPA.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.